

BAB IV

PERAN KH. MUHAMMAD SANI DI BIDANG PENDIDIKAN ISLAM KALIMANTAN SELATAN

Sesungguhnya pendidikan yang kita laksanakan sekarang ini tidaklah terlepas dari usaha-usaha para tokoh pendidikan yang dahulu telah merintisnya dengan perjuangan yang sangat berat dan tidak mengenal lelah. Salah satunya adalah KH. Muhammad Sani, beliau adalah tokoh yang sangat berjasa di bidang pendidikan Islam dan beliau adalah yang mendirikan Pondok Pesantren Al-Falah pada tahun 1975 yang sampai sekarang sudah di kenal bukan hanya di Indonesia bahkan sampai ke luar Negeri.

KH. Muhammad Sani memberikan peran yang sangat banyak di bidang pendidikan Islam, hal ini terlihat dari semua usaha yang beliau lakukan dari dahulu sampai sekarang yang sangat berguna untuk semua masyarakat, khususnya masyarakat Kalimantan Selatan. Usaha beliau berawal dari kepekaan beliau dalam menganalisa nilai-nilai pendidikan di suatu daerah. Beliau berpendapat bahwa masyarakat Kalimantan masih tertinggal jauh jika di bandingkan dengan daerah-daerah lainnya di nusantara, khususnya di bidang Pendidikan islam pondok pesantren.⁶¹ Inilah salah satu pemikiran yang menjadi cikal bakal lahirnya Pondok Pesantren Al-Falah.

⁶¹ Buletin Al-Falah Media Informasi Tahunan, edisi Tahun 2008

Adapun peran yang diberikan KH.Muhammad Sani di bidang pendidikan Islam sangat beragam, diantaranya:

A. Seorang Muballig

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pondok pesantren Al-Falah yang pernah bertemu dengan beliau yaitu dengan KH. Abdul Basith, beliau mengatakan bahwa salah satu peran KH.Muhammad Sani dalam *pendidikan* Islam adalah beliau dikenal sebagai seorang muballig atau guru agama di daerah Banjarmasin pada khususnya, beliau sering mengisi ceramah-ceramah agama, khutbah, dan pengajian-pengajian lainnya di masjid-mesjid, mushala, rumah-rumah masyarakat, serta memenuhi undangan-undangan dari petinggi pejabat di Kalimantan Selatan pada saat itu seperti Gubernur Soebarjo, Gubernur Mistar Tjokrokoesoemo, Ir.H.M. Said dan Gubernur H. Hasan Aman. Selain itu juga ada Pangdam X Lambung Mangkurat Brigjend. Syamsuddin dan Kapolda Kal-Sel-Teng Ahmad Sanusi.⁶²

Di antara isi dakwah beliau yang sering beliau sampaikan adalah:

1. *Kalau sampiyan sayang dengan harta, maka harta harus dibawa sanganu hidup di akhirat, jangan ditinggal talalu banyak di dunia, caranya membawa dan diwakafkan ke Al-Falah, yang badagang semen antari haji semen insya Allah terpakai haji, kursi yang tidak terpakai lagi antar haji, sabun mandi yang sudah tidak laku lagi silahkan antar, pokoknya apapun*

⁶² KH. Abdul Basith, Wawancara pribadi, Banjarmasin tanggal 9 mei 2018

yang ingin diwakafkan lapor haji dengan aku, kaina aku maangkutnya ke Al-Falah.

Himbauan atau nasihat ini sering beliau sampaikan dengan para santri untuk di sampaikan lagi kepada orangtua di rumah atau beliau menyampaikannya langsung kepada masyarakat melalui ceramah beliau.⁶³

Sebagai seorang muslim yang memiliki harta berlebih di anjurkan dalam agama untuk berbagi atau mewakafkannya di jalan Allah, dalam artian harta yang diwakafkan atau diberikan untuk kemashlahatan ummat, dan membantu sesama di jalan kebaikan. Allah SWT telah menjanjikan orang yang memberikan hartanya untuk berwakaf atau berbagi kepada sesama akan diganti oleh Allah dengan ganjaran yang berlipat ganda. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ
فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

2. *Jangan malas betanam tanaman untuk anak cucu dan generasi yang akan datang, karena nang kita makan wayah ini adalah tanaman orang bahari*

Nasihat tersebut beliau sering menyampaikannya dan di aplikasikan dalam keseharian, saat beliau berada di pondok pesantren Al-Falah. Banyak pepohonan dan tanaman yang tumbuh tersebar di area pondok berkat beliau.⁶⁴

⁶³ KH. Hasbullah Bakri, Wawancara pribadi, Landasan Ulin tanggal 6 mei 2018

⁶⁴ KH. Hasbullah Bakri, Wawancara pribadi, Landasan Ulin tanggal 6 mei 2018

Nabi SAW pernah mengatakan dalam Hadits beliau, siapa saja yang bercocok tanam apakah buahnya itu dimakan oleh manusia ataupun binatang-binatang maka semuanya itu adalah sedekah baginya. Sebagaimana dalam Hadits Nabi SAW:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا ، أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ
بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

Dan pengaplikasian KH. Muhammad Sani dalam kesehariannya, beliau sering bercocok tanam di area Pondok Pesantren Al-Falah, tanaman tersebut diperuntukkan bagi semua yang ada di dalam kawasan tersebut. Melihat dari cara beliau mengamalkan apa yang beliau katakan, Allah SWT juga memerintahkan kepada orang yang beriman hendaknya apa yang mereka katakan harus sesuai dengan apa yang ia lakukan. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah As-Saff ayat 2-3:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَمْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ
أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

B. Relasi Dengan Para Saudagar

Dalam segi relasi

peran KH. Muhammad Sani dalam memajukan pendidikan Islam adalah melalui beliau membangun relasi dengan para saudagar atau bisa dikatakan dengan pengusaha besar, berkat hal tersebut beliau bisa mengajak para saudagar tersebut untuk membantu dalam memajukan pendidikan Islam di Kalimantan Selatan khususnya dalam masalah pendanaan dan pembangunan. Salah satu pengusaha yang berperan pada saat itu adalah Bapak H. Uriansyah beliau dikenal sebagai pedagang besar mesin-mesin Kubota, atau yang lebih dikenal dengan pemilik toko orion. Beliau pada saat pembangunan pondok pesantren Al-Falah beliau juga dipercayakan KH. Muhammad Sani menjadi bendahara yang mengelola keuangan pada saat itu.

Untuk urusan keluar negeri kadang-kadang beliau di back up oleh Bapak H.M. Subli beliau adalah seorang pengusaha jasa keberangkatan jamaah haji atau umroh di Jakarta beliau juga berasal dari Alabio seperti KH. Muhammad Sani. Dengan berkat beliaulah KH. Muhammad sani dapat membangun relasi dengan para pejabat di luar negeri khususnya di Arab Saudi. Dan banyak lagi saudagar-saudagar yang turut membantu beliau dalam memajukan pendidikan Islam di Kalimantan Selatan khususnya dalam pembangunan Pondok Pesantren Al-Falah diantaranya adalah: H. Gazali Syamsuri, H. M. Kurnain Dahlan, H. Muhammad Ramli, H. Darlan, H. Muhammad Jakfar Darlan, H. Mujtaba Ismail, Ali Imran, Drs. Usman Djahri, H. Muhammad Thoha, H. Busera Tukacil, H. Suhaimi

Abdullah, H. Mirhan, H. Hamsani, H. Arsyidi, H. Husni Tamrin, H. Kusasi Pasar Lama, H. Busera.⁶⁵

C. Relasi Yang Baik Dengan Para Pejabat Tinggi

Dalam segi relasi pula peran KH. Muhammad Sani dalam memajukan pendidikan Islam adalah melalui beliau membangun relasi yang baik dengan para pejabat tinggi, berkat relasi tersebut beliau bisa mengajak para pejabat tinggi untuk membantu dalam memajukan pendidikan Islam di Kalimantan Selatan, bukan hanya pejabat tinggi dari Kalimantan Selatan saja dari luar Kalimantan dan Luar Negeri pun juga ikut berteman dengan beliau, dengan komunikasi yang bagus, perilaku yang santun dan ramah. Hal yang demikian itu yang membuat beliau seringkali diundang oleh pejabat pemerintah di acara-acara penting seperti maulid habsy, mengisi tausiyah-tausiyah dan lain-lain. Dalam kesempatan itu yang dimanfaatkan KH. Muhammad Sani untuk mengajak mereka dalam membantu membangun lembaga-lembaga pendidikan Islam salah satunya yang dikenal pada saat ini adalah Pondok Pesantren Al-Falah.

Beberapa contoh usaha beliau yang diambil dari bulletin al-falah dalam mengajak para petinggi pejabat Kalimantan Selatan untuk membantu proses pembangunan di Pondok Pesantren Al-Falah adalah Gubernur Soebardjo pernah menghadiahkan kepada KH. Muhammad Sani bongkaran asrama tentara yang sekarang lokasinya dibangun Masjid Raya Sabilal Muhtadin, dipergunakan untuk membangun asrama santri di Pondok Pesantren Al-Falah. Gubernur Mistar Tjoekrokoesomo juga pernah membangunkan sebuah mushalla di kawasan Al-Falah Puteri dengan ukuran 15x15 M. Selain dari pejabat tinggi Kalimantan Selatan dari luar negeri pun juga turut membantu beliau diantaranya, Raja Khalid dari Arab Saudi memberikan sumbangan sebesar Rp 63. 000.000,- dan di

⁶⁵ Wawancara pribadi dengan KH. Hasbullah Bakry Via Telpon 19 juli 2018 pukul 08.30

pergunakan beliau untuk membangun dua buah asrama santri yang diberi nama asrama Malik.⁶⁶

Komunikasi yang baik sangat berpengaruh terhadap manusia, seluruh kehidupan manusia tidak bisa lepas dari komunikasi. Dan komunikasi juga sangat berpengaruh terhadap kualitas berhubungan dengan sesama. Sebagai seorang muslim sepatutnya kita berkomunikasi dengan baik dan bermanfaat sebagaimana yang telah diatur dalam Al-Qur'an dan Hadits cara-cara kita beretika dalam berkomunikasi. Salah satu ayat yang menganjurkan untuk berkomunikasi yang baik adalah dalam surah An-Nisa ayat 9:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

D. Pelopor Lembaga Pendidikan Islam Baik Formal maupun Non Formal

Melihat dari keutamaan pendidikan Islam, pendidikan Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan, baik secara akal, mental maupun moral. Rasulullah sendiri telah mengajarkan kepada ummatnya bahwasanya pendidikan itu dimulai dari manusia dilahirkan sampai masuk ke liang lahat. Oleh karena itu sangatlah penting pendidikan Islam bagi seluruh masyarakat terutama masyarakat Kalimantan Selatan, maka KH. Muhammad Sani berupaya memajukan pendidikan Islam tersebut melalui mendirikan lembaga-lembaga pendidikan Islam baik itu lembaga formal maupun

⁶⁶ Buletin Al-Falah Media Informasi Tahunan, edisi Tahun 2008

nonformal. Adapun lembaga-lembaga Islam yang beliau pelopori dalam pembangunannya adalah:

1. Lembaga Formal

Komitmen beliau terhadap dunia pendidikan sungguh membanggakan, memajukan daerah perlu didukung oleh sumber daya yang berkualitas. Untuk mendapatkan dan meningkatkan kualitas tersebut sumber daya satu-satunya adalah melalui pendidikan.

Menurut KH. Muhammad Sani masyarakat Kalimantan pada saat itu masih perlu mendapat perhatian, beliau sangat peka sekali dalam menganalisa nilai-nilai pendidikan di suatu daerah, beliau berpendapat bahwa masyarakat Kalimantan masih tertinggal jauh jika dibandingkan dengan daerah-daerah lainya di nusantara.⁶⁷

Hal ini beliau perlihatkan dalam membina dan mengupayakan berdirinya lembaga-lembaga pendidikan Islam. Upaya tersebut antara lain:

- a. Turut serta dipercayakan Oleh K.H. Idcham Khalid dalam pembangunan madrasah Darul Ma'arif di Jakarta, dan pada saat itu beliau di minta langsung menjadi pengasuhnya namun beliau menolak secara halus, karena menurut beliau masyarakat Kalimantan masih perlu mendapat perhatian.
- b. Mempelopori berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah, didirikan pada tanggal 26 juli tahun 1975 bertepatan dengan tanggal 6 rajab 1395 Hijriah. Pondok pesantren Al-Falah berada di bawah naungan yayasan Al-Falah yang bersifat independen dan mandiri. Operasional lembaga

⁶⁷ Buletin Al-Falah Media Informasi Tahunan, edisi Tahun 2008

pendidikan pada tanggal 12 Januari 1976 Masehi yang bertepatan dengan tanggal 10 Muharram 1396 Hijriah dengan jumlah santri 29 orang. Terletak di Jalan Ahmad Yani KM 23, Landasan Ulin Tengah, Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Dengan koordinat 114° 43'50.9"E, 3° 26'35.92"S. Letaknya sangat strategis 23 KM dari Banjarmasin, ibukota Provinsi Kalimantan Selatan, 2 KM dari Bandara Syamsudin Noor, 13 KM dari Kota Banjarbaru. Dan pada tahun 1983 didirikan pula pondok pesantren Al-Falah Puteri di karenakan permintaan dari masyarakat yang memiliki anak perempuan, mereka hendak anaknya dapat menuntut ilmu juga di pondok. Program atau kurikulum pondok sejak tahun 1995 diakreditasi atau diakui oleh Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir. Setiap alumnus tingkat Ulya langsung bisa diterima di Universitas Al-Azhar, ada yang sedang menempuh S1 dan ada yang tengah menempuh S2. Pada sore hari diadakan pendidikan program pemerintah, yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah di bawah binaan kementerian agama, dengan status terakreditasi. Selain Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, STAI Al-Falah juga tidak ketinggalan dalam kiprahnya. Dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tingginya STAI Al-Falah telah melaksanakan beberapa kali wisuda sarjana S1.⁶⁸

- c. Mempelopori berdirinya perguruan tinggi yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Falah Banjarbaru yang didirikan pada tanggal 7 Juli

⁶⁸ KH. Hasbullah Bakri, Wawancara pribadi, Landasan Ulin tanggal 10 Mei 2018

1985 berdasarkan Surat Keputusan Yayasan Pondok Pesantren Al Falah Banjarbaru Nomor; 045/YPPA/PT/VII-85. Berdirinya Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Falah Banjarbaru ini juga di prakarsai oleh KH. Muhammad Sani, dari gagasan dan ide beliau untuk mengembangkan pendidikan yang ada di pondok pesantren Al-Falah tidak hanya sebatas pendidikan tingkat menengah dan tingkat atas saja, tetapi juga harus sampai keperguruan tinggi sebagai satu kesatuan jenjang pendidikan yang diselenggarakan. Adapun ide pemikiran yang mendasari berdirinya perguruan tinggi di pondok pesantren Al-Falah adalah:

- 1) Adanya tuntutan masyarakat, orangtua, dan alumni pondok pesantren Al-Falah agar mendirikan perguruan tinggi
- 2) Perlunya perguruan tinggi agar para lulusan pondok pesantren Al-Falah dapat meneruskan jenjang pendidikan mereka di lingkungan pondok pesantren Al-Falah
- 3) Adanya tuntutan perkembangan zaman dalam dunia pendidikan serta dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia
- 4) Pondok pesantren Al-Falah memiliki potensi yang menjanjikan untuk pendirian perguruan tinggi

Berdasarkan keputusan Rektor IAIN Sunan Ampel selaku ketua kopertais wilayah IV di Surabaya Nomor 195/K/F-I/P/85 bahwa Fakultas Syariah dan Fakultas Tarbiyah yang waktu itu bernama IAIA (Institut Agama Islam Alfalah) telah memenuhi syarat –syarat

administratif dan akademis sebagai perguruan tinggi Islam swasta mendapatkan izin operasional. Sebelumnya pada tanggal 25 oktober 1985 petugas kopertais wilayah IV di Surabaya telah mengadakan peninjauan di tempat. Dalam perkembangannya STAI Al-Falah Banjarbaru pernah juga menyandang nama STIT (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah) Al-Falah. Kemudian sesuai dengan keputusan Menteri Agama Nomor 53 tahun 1994 yang dirubah dan disempurnakan dengan keputusan Menteri Agama Nomor 159 tahun 1995, telah dilakukan penyeragaman nama sehingga untuk Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) AlFalah Banjarbaru Kalimantan Selatan perlu dirubah dan disesuaikan. Selain itu dari hasil penilaian tim supervisi kopertais wilayah XI Kalimantan terhadap Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Nomor Kop.Wil.XI/PP.03.2/169 tanggal 4 desember 1998 dipandang perlu merubah nama program strata satu (S1) dan penetapan kembali status terdaftar serta pemberian status terdaftar program strata satu (S1) Jurusan Ahwal Al-Syakhsyiyah Sekolah Tinggi Agama Islam AlFalah Banjarbaru Kalimantan Selatan. Maka pada tanggal 8 february 1998 resmilah STIT AlFalah berganti nama menjadi STAI AlFalah Banjarbaru berdasarkan keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor E/18/1998 sekaligus penetapan kembali status terdaftar

Program Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Jurusan Ahwal Al-Syakhsiyah.⁶⁹

2. Lembaga Non Formal

Di samping terlibat dalam pendirian berbagai lembaga formal, KH. Muhammad Sani juga ikut andil dalam memelopori berdirinya lembaga non formal, yaitu:

- a. Pengajian rutin, KH. Muhammad Sani dikenal sebagai seorang ulama dan da'i. Beliau aktif berceramah kepada berbagai lapisan masyarakat baik itu kalangan pelajar, kalangan pemerintah, maupun masyarakat umum di daerah Kalimantan pada umumnya dan Banjarmasin pada khususnya. Pengajian rutin beliau biasanya dilaksanakan di Langgar Cahaya Islam Pasar Lama terletak di jalan antasan kecil timur ataupun di rumah-rumah warga. Untuk waktu pengajian jamaah laki-laki adalah antara magrib dan isya. Dan bagi jamaah perempuan dilakukan pada siang atau sore hari, yang diajarkan biasanya masalah Fiqih, Tasauf dan masalah-masalah agama lainnya yang bermanfaat di masyarakat.
- b. Di samping itu beliau memprakarsai pendirian Langgar Cahaya Islam di jalan Antasan kecil timur daerah Pasar Lama.⁷⁰

Nabi SAW pernah menyebut dalam hadits beliau, bahwasanya seseorang yang membangun atau memakmurkan masjid maka pahala akan diganjar

⁶⁹ Profil STAI AlFalah Banjarbaru, <https://staialfalahbjb.ac.id>, di akses pada tanggal 10 mei 2018 pukul 22.00

⁷⁰ KH. Abdul Basith, Wawancara pribadi, Banjarmasin tanggal 9 mei 2018

Allah SWT kepadanya sebuah bangunan di surga semisal apa yang telah ia bangun di dunia. Sebagaimana Hadits nabi SAW:

مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ بَنَى اللَّهُ لَهُ فِي الْجَنَّةِ مِثْلَهُ